

SKRIPSI 52

**EVALUASI PENERAPAN KONSEP *CHILD-FRIENDLY SCHOOL* DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERSEPSI ANAK PADA GEDUNG SEKOLAH ECY/EL BINUS *SCHOOL* SERPONG**



**NAMA : RAISSA CRISTABEL  
NPM : 6111801208**

**PEMBIMBING: DR. BACHTIAR FAUZY, IR., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR PROGRAM  
STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 143/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2022**

**SKRIPSI 52**

***EVALUATION OF THE CHILD-FRIENDLY SCHOOL  
CONCEPT IMPLEMENTATION AND ITS INFLUENCE  
ON CHILDREN'S PERCEPTION AT ECY/EL BINUS  
SCHOOL SERPONG***



**NAMA : RAISSA CRISTABEL  
NPM : 6111801208**

**PEMBIMBING: DR. BACHTIAR FAUZY, IR., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR PROGRAM  
STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 143/SK/BAN-PT/AK-  
ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi  
No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2022**

**SKRIPSI 52**

SKRIPSI 52

**EVALUASI PENERAPAN KONSEP *CHILD-FRIENDLY SCHOOL* DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERSEPSI ANAK PADA GEDUNG SEKOLAH ECY/EL BINUS *SCHOOL* SERPONG**



**NAMA : RAISSA CRISTABEL  
NPM : 6111801208**

**PEMBIMBING:**

**DR. BACHTIAR FAUZY, IR., M.T.**

**PENGUJI :**

**CAECILIA SRIKANTI WIJAYAPUTRI, S.T., M.T  
YENNY GUNAWAN, S.T., M.A.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 143/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2022**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
***(Declaration of Authorship)***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raissa Cristabel  
NPM : 6111801208  
Alamat : Jl. Hang Lekir VIII No.10, RT. 7/RW. 6, Gunung, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan  
Judul Skripsi : *Evaluasi Penerapan Konsep Child-Friendly School dan Pengaruhnya terhadap Persepsi Anak pada Gedung Sekolah ECY/EL BINUS School Serpong*

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 1 Juli 2022



Raissa Cristabel

## Abstrak

# EVALUASI PENERAPAN KONSEP *CHILD-FRIENDLY SCHOOL* DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERSEPSI ANAK PADA GEDUNG SEKOLAH ECY/EL BINUS SCHOOL SERPONG

Oleh  
**Raissa Cristabel**  
NPM: 6111801208

Bangunan sekolah yang umum ditemukan di Indonesia adalah sekolah yang dirancang secara tradisional dan kaku. Seiring berjalannya waktu, metodologi pengajaran telah berubah, namun hanya sebagian kecil bangunan sekolah mengikuti perubahan tersebut. Selain itu, isu-isu terkait kelengkapan fasilitas sekolah, kesehatan, keamanan dari tindakan bullying dan pelecehan masih umum ditemui di berbagai sekolah di Indonesia saat ini. Seringkali arsitektur ikut berkontribusi dalam memfasilitasi masalah-masalah tersebut. Sebaliknya, desain yang memperhatikan kebutuhan anak dapat menciptakan pengalaman belajar dan bersosialisasi yang nyaman dan aman. Child-Friendly School merupakan sebuah konsep sekolah yang mengakui dan memelihara prestasi dari hak-hak dasar anak. (UNESCO, 2009). Sebuah sekolah adalah dianggap ramah anak ketika menyediakan lingkungan yang aman, bersih, sehat dan protektif untuk anak-anak.

Masa kanak-kanak merupakan tahap penting dalam perkembangan pertumbuhan fisik dan kognitif individu, dan periode ini tergantung pada banyak faktor genetik dan faktor lingkungan. Bagi anak-anak usia sekolah dasar, gedung sekolah menjadi penting sebagai tempat pertama mereka bertemu dengan kelompok dan lingkungan sosial yang berbeda. Bangunan sekolah yang umum ditemukan di Indonesia adalah sekolah yang dirancang secara tradisional.

Arsitektur Gedung ECY/EL BINUS School Serpong dirancang sebagai tempat eksplorasi bentuk sehingga dapat menghasilkan pengalaman ruang yang unik dan dapat menciptakan persepsi yang berpengaruh pada perilaku anak. Penelitian dilakukan berdasarkan studi awal yang dilakukan dengan mengkaji standar konsep child-friendly school pada sekolah dan membandingkan aspek-aspeknya pada konsep desain Arsitektur Gedung ECY/EL BINUS School Serpong. Selanjutnya dilakukan pengambilan data mengenai setting fisik 4 titik amatan yang dipilih berdasarkan intensitas aktivitas anak untuk mengetahui persepsi dan perilaku yang muncul. Keseluruhan data yang didapatkan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui persepsi dan perilaku, Gedung ECY/EL BINUS School Serpong secara umum telah berhasil menerapkan konsep child-friendly school.

Manfaat dari penelitian ini bagi masyarakat umum adalah dapat menambah pengetahuan mengenai penerapan konsep child-friendly school yang diperlukan dalam sebuah sekolah dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku anak. Sementara itu bagi para arsitek dan lembaga pendidikan, penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai elemen ruang pada lingkungan sekolah yang dapat menciptakan persepsi dan perilaku positif pada anak.

**Kata-kata kunci:** child-friendly school elemen ruang, persepsi, perilaku

## **Abstract**

### ***EVALUATION OF THE CHILD-FRIENDLY SCHOOL CONCEPT IMPLEMENTATION AND ITS INFLUENCE ON CHILDREN'S PERCEPTION AT ECY/EL BINUS SCHOOL SERPONG***

*by*

**Raissa Cristabel  
NPM: 6111801208**

*School buildings commonly found in Indonesia are traditional and rigidly designed schools. Over time, teaching methodologies have changed, but only a small proportion of school buildings have followed suit. In addition, issues related to the completeness of school facilities, health, safety from bullying and harassment are still common in schools in Indonesia today. Often architecture contributes to facilitating these problems. On the other hand, a design that pays attention to children's needs can create a comfortable and safe learning and socializing experience. Child-Friendly School is a school concept that recognizes and maintains the achievement of children's basic rights. (UNESCO, 2009). A school is considered child friendly when it provides a safe, clean, healthy and protective environment for children.*

*Childhood is an important stage in the development of an individual's physical and cognitive growth, and this period depends on many genetic and environmental factors. For elementary school age children, the school building becomes important as the first place they meet with different groups and social environments. School buildings commonly found in Indonesia are traditionally designed schools.*

*The architecture of the ECY/EL BINUS School Serpong Building is designed as a place to explore forms so that it can produce a unique space experience and can create perceptions that influence children's behavior. The research was conducted based on an initial study conducted by reviewing the standard of child-friendly school concepts in schools and comparing its aspects to the architectural design concept of the ECY/EL BINUS School Serpong Building. Furthermore, data were collected regarding the physical arrangement of 4 observation points selected based on the intensity of the child's activity to determine the perceptions and behaviors that emerged. The overall data obtained were analyzed to obtain conclusions. The results showed that through perception and behavior, the ECY/EL BINUS School Serpong Building in general had succeeded in implementing the concept of a child-friendly school.*

*The benefit of this research for the general public is that it can increase knowledge about the application of the child-friendly school concept required in a school and how it can affect the perception and behavior of children. Meanwhile, for architects and educational institutions, this research can increase knowledge about the elements of space in the school environment that can create positive perceptions and behaviors in children.*

**Keywords:** *child-friendly school, space elements, perception, behavior*

## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan Hak dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi ke pustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., M.T. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji Ibu Caecilia Srikanti Wijayaputri, S.T., M.T dan Ibu Yenny Gunawan, S.T., M.A. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Yayasan Bina Nusantara atas izin untuk melaksanakan penelitian.
- Bapak Fardinand Madzkuri dari pihak Building Management ECY/EL BINUS School Serpong atas bantuannya dalam tahap perizinan dan survey lapangan.
- Para guru ECY/EL BINUS Serpong sebagai informan yang bersedia untuk diwawancarai
- Para murid EL BINUS Serpong sebagai responden yang bersedia mengisi kuisioner sebagai data pendukung penelitian.
- Keluarga yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi.
- Teman-teman yang selalu memberikan dukungan selama proses pengerjaan skripsi.

Bandung, 1 Juli 2022

Raissa Cristabel





## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>19</b>
1.1. Latar Belakang.....	19
1.2. Perumusan Masalah.....	22
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	22
1.4. Tujuan Penelitian.....	22
1.5. Manfaat Penelitian.....	22
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	23
1.6.1. Lingkup Pembahasan Aspek Penelitian.....	23
1.6.2. Lingkup Pembahasan Objek Penelitian.....	23
1.7. Kerangka Penelitian.....	25
1.8. Sistematika Penelitian.....	25
<b>BAB 2 KAJIAN TEORITIK DAN METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
2.1. Kajian Teoritik.....	27
2.1.1. Konsep <i>Child-Friendly School</i> .....	27
2.1.2. Persepsi dalam Arsitektur.....	28
2.1.2.1 Pengertian Persepsi.....	28
2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	30
2.1.2.3 Kaitan Persepsi dan Perilaku.....	33
2.1.3. Persepsi Ruang.....	34
2.1.4. Penerapan Konsep <i>Child-Friendly Schools</i> pada Elemen Ruang Pembentuk Persepsi.....	45
2.1.5. Konsep Rancangan Sekolah (Konsep <i>Child-Friendly School</i> Menurut Arsitek Budiman Hendropurnomo).....	55

2.1.6. Kerangka Teori .....	57
2.2. Kajian Metode .....	57
2.2.1. Jenis Metode .....	57
2.2.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	58
2.2.3. Teknik Pengumpulan Data.....	58
2.2.4. Tahap Analisis Data .....	59
2.2.5. Tahap Penarikan Kesimpulan .....	59
2.2.6. Diagram Alur Penelitian .....	60
2.3. Elaborasi Penerapan Teori pada Metode Penelitian .....	60
<b>BAB 3 SEKOLAH ECY/EL BINUS SCHOOL SERPONG .....</b>	<b>61</b>
3.1. Objek Penelitian .....	61
3.2. Tapak, Akses, dan Sirkulasi .....	61
3.3. Tata Massa .....	62
3.4. Fasilitas Sekolah.....	65
3.5. Aktivitas Siswa.....	72
<b>BAB 4 PENERAPAN KONSEP CHILD-FRIENDLY SCHOOL DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERSEPSI ANAK PADA LINGKUNGAN SEKOLAH ECY/EL BINUS SCHOOL SERPONG .....</b>	<b>75</b>
4.1. Perbandingan <i>Konsep Child-Friendly Schools</i> dengan Konsep Desain Arsitek Sekolah ECY/EL BINUS School Serpong.....	75
4.2. Penerapan Konsep Child-Friendly School pada Elemen Ruang Sekolah ECY/EL BINUS School Serpong .....	78
4.2.1. Titik Amatan 1: Ruang Kelas TK (ECY) .....	78
4.2.2. Titik Amatan 2: Ruang Kelas SD (EL).....	88
4.2.3. Titik Amatan 3: Koridor .....	98
4.2.4. Titik Amatan 4: Lobi CAB .....	108
4.3. Persepsi Anak Terhadap Penerapan <i>Konsep Child-Friendly School</i> pada Elemen Ruang Sekolah ECY/EL BINUS School Serpong .....	115
4.3.1. Titik Amatan 1: Ruang kelas TK (ECY) .....	116
4.3.2. Titik Amatan 2: Ruang Kelas SD (EL).....	118
4.3.3. Titik Amatan 3: Koridor .....	120

4.3.4. Titik Amatan 4: Lobi CAB .....	121
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>123</b>
5.1. Kesimpulan.....	123
5.2. Saran .....	126
DAFTAR PUSTAKA.....	127
LAMPIRAN.....	128



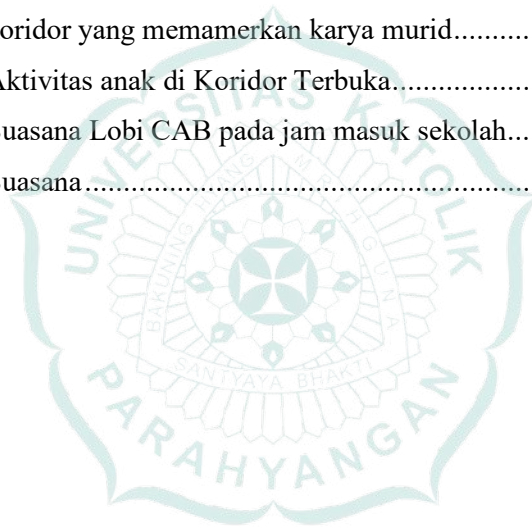
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.6.1 Aerial View Kawasan BINUS School Serpong.....	24
Gambar 1.7.1 Kerangka Penelitian .....	25
Gambar 2.1.1 Proses Terjadinya Persepsi .....	29
Gambar 2.1.2 Hubungan Arsitektur dan Persepsi.....	30
Gambar 2.1.3 Koridor Sempit .....	36
Gambar 2.1.4 Komposisi Ruang.....	37
Gambar 2.1.5 Ruang dengan Struktur Ekspos.....	37
Gambar 2.1.6 Keterhubungan Ruang melalui Tangga .....	39
Gambar 2.1.7 Apartemen Historis dengan Ornamantasi.....	40
Gambar 2.1.8 Rumah dengan Banyak Bukaannya .....	40
Gambar 2.1.9 Koreografi Ruang yang Menentukan Flow Suatu Pameran .....	41
Gambar 2.1.10 Lighting dalam Kamar Tidur .....	42
Gambar 2.1.11 Furnitur Ruang Kelas Taman Kanak-Kanak.....	44
Gambar 2.1.12 Pembentuk Persepsi Ruang.....	44
Gambar 2.1.13 Ruang yang Sesuai Proporsi Anak.....	46
Gambar 2.1.14 Koridor yang Ideal untuk Sekolah SD.....	47
Gambar 2.1.15 Diagram Sekolah dengan Ventilasi Alami.....	48
Gambar 2.1.16 Ruang dengan Visibilitas Tinggi.....	49
Gambar 2.1.17 Ruang Kelas dengan Warna Cerah.....	54
Gambar 2.1.18 Eksterior Gedung ECY/EL .....	55
Gambar 2.1.19 Lapangan Olah Raga Gedung ECY/EL BINUS School Serpong ..	56
Gambar 2.1.20 Kerangka Teori .....	57
Gambar 2.2.1 Diagram Alur Penelitian.....	60
Gambar 2.3.1 Elaborasi Penerapan Teori dan Metode.....	60
Gambar 3.2.1 Akses Masuk Gedung ECY/EL .....	62
Gambar 3.3.1 Site Plan Gedung ECY/EL.....	63
Gambar 3.3.2 Model 3D Gedung ECY/EL .....	63
Gambar 3.3.3 Denah Massa ECY .....	64
Gambar 3.3.4 Denah Massa EL .....	65
Gambar 3.4.1 Area Lobi EL (kiri) dan Lobil ECY (kanan) .....	65
Gambar 3.4.2 Lobi CAB .....	66
Gambar 3.4.3 Fasilitas Perpustakaan .....	66

Gambar 3.4.4 Fasilitas Kantin Terbuka.....	67
Gambar 3.4.5 Fasilitas Main Function Hall.....	67
Gambar 3.4.6 Fasilitas Kantor Administrasi.....	67
Gambar 3.4.7 Fasilitas Ruang Guru.....	68
Gambar 3.4.8 Fasilitas Taman Bermain.....	68
Gambar 3.4.9 Fasilitas Lapangan Olahraga.....	69
Gambar 3.4.10 Fasilitas Courtyad.....	69
Gambar 3.4.11 Fasilitas Klinik.....	69
Gambar 3.4.12 Fasilitas Toilet.....	70
Gambar 3.4.13 Fasilitas Discovery Room.....	70
Gambar 3.4.14 Fasilitas ICT Room.....	71
Gambar 3.4.15 Fasilitas Science Lab.....	71
Gambar 3.4.16 Fasilitas Art Room.....	71
Gambar 3.4.17 Fasilitas Music Room.....	72
Gambar 3.5.1 Anak-anak Menunggu di Courtyard.....	72
Gambar 3.5.2 Pembelajaran Offline dan Online yang Berlangsung Bersamaan ....	73
Gambar 3.5.3 Anak-anak Menunggu Dijemput di Courtyard.....	74
Gambar 4.1.1 Tangga dengan double railing.....	76
Gambar 4.1.2 Area Selasar yang Hijau.....	77
Gambar 4.1.3 Konsep Keterhubungan Area Kantin dan Lapangan.....	77
Gambar 4.2.1 Ruang Kelas TK.....	79
Gambar 4.2.2 Posisi Titik Amatan 1 pada Denah Massa ECY.....	79
Gambar 4.2.3 Isometri 3D Ruang Kelas TK.....	79
Gambar 4.2.4 Denah Ruang Kelas TK.....	80
Gambar 4.2.5 Potongan Ruang Kelas TK.....	80
Gambar 4.2.6 Deretan Ruang Kelas TK dengan Dimensi Serupa.....	81
Gambar 4.2.7 Ilustrasi Proporsi Ruang.....	81
Gambar 4.2.8 Konfigurasi Pelingkup A.....	82
Gambar 4.2.9 Rak yang diletakkan untuk mengurangi transparansi.....	83
Gambar 4.2.10 Transparansi pada Pintu Masuk.....	83
Gambar 4.2.11 Zonasi pada Ruang Kelas TK.....	84
Gambar 4.2.12 Panah Pengarah pada Ruang Kelas TK.....	84
Gambar 4.2.13 Arah Datang dan Jangkauan Cahaya Alami.....	85
Gambar 4.2.14 Nuansa Ceria dari Material, dan Ornamentasi Ruang.....	86

Gambar 4.2.15 Ukuran Furniture Sesuai Ergonomi Murid TK.....	87
Gambar 4.2.16 Ruang Kelas SD.....	88
Gambar 4.2.17 Posisi Titik Amatan 2 pada Denah Massa EL.....	88
Gambar 4.2.18 Isometri 3D Ruang Kelas SD.....	89
Gambar 4.2.19 Ruang Kelas SD yang Leluasa.....	89
Gambar 4.2.20 Ruang-ruang kelas SD dengan dimensi yang sama.....	90
Gambar 4.2.21 Denah Ruang Kelas SD.....	90
Gambar 4.2.22 Potongan Ruang Kelas SD.....	91
Gambar 4.2.23 Unsur Vertikal dan Horizontal dari Elemen Struktur.....	91
Gambar 4.2.24 Denah dan Tampak Ruang Kelas.....	92
Gambar 4.2.25 Elemen Transparansi Ruang.....	93
Gambar 4.2.26 Zonasi Ruang Kelas SD.....	93
Gambar 4.2.27 Panah Pengarah Sirkulasi pada Lantai Ruang Kelas SD.....	94
Gambar 4.2.28 Sumber dan Jangkauan Pencahayaan Alami.....	94
Gambar 4.2.29 Bukaannya yang ditutup kertas untuk mengurangi pantulan cahaya...	95
Gambar 4.2.30 Bukaannya pada Ruang.....	95
Gambar 4.2.31 Minimnya Kompleksitas dari Ruang Kelas SD.....	96
Gambar 4.2.32 Gabungan Warna Netral dan Cerah pada Dinding.....	97
Gambar 4.2.33 Ukuran furnitur yang sesuai dengan ergonomi anak SD kelas 1 ...	97
Gambar 4.2.34 Koridor Tipe A.....	99
Gambar 4.2.35 Posisi Koridor Tipe A pada Denah Lt. 1 Massa EL.....	99
Gambar 4.2.36 Koridor Tipe B.....	100
Gambar 4.2.37 Posisi Koridor Tipe B pada Denah Lt. 1 Massa EL.....	100
Gambar 4.2.38 Penegasan Elemen Linear.....	101
Gambar 4.2.39 Pembatas Koridor Tipe A.....	102
Gambar 4.2.40 Pembatas Koridor Tipe B.....	103
Gambar 4.2.41 Transparansi terbatas Koridor Tipe B.....	103
Gambar 4.2.42 Orientasi Linear yang Kuat.....	104
Gambar 4.2.43 Pencahayaan Alami dan Pembayangan pada Koridor Tipe A ....	104
Gambar 4.2.44 Kesan Gelap Trowongan Tipe B.....	105
Gambar 4.2.45 Ornamen dan Warna pada Koridor.....	106
Gambar 4.2.46 Furnitur pada Koridor.....	107
Gambar 4.2.47 Suasana Lobi CAB.....	108
Gambar 4.2.48 Posisi Lobi CAB Pada Site Plan.....	108

Gambar 4.2.49 Proporsi Lobi CAB.....	109
Gambar 4.2.50 Kolom Baja IWF pada Lobi.....	110
Gambar 4.2.51 Lorong menuju massa ECY (kiri), massa CAB (tengah), dan massa EL (kanan).....	111
Gambar 4.2.52 Elemen Linear yang kuat.....	112
Gambar 4.2.53 Pencahayaan Alami pada Lobi CAB.....	113
Gambar 4.2.54 Ornamentasi dan Warna pada Lobi CAB.....	114
Gambar 4.2.55 Furnitur pada Lobi CAB.....	114
Gambar 4.3.1 Ornamentasi dan Warna warna kelas.....	117
Gambar 4.3.2 Anak-anak aktif dalam pembelajaran di kelas.....	118
Gambar 4.3.3 Aktivitas anak-anak setelah jam pelajaran.....	119
Gambar 4.3.4 Terang dan panas yang datang dari bukaan pelingkup ruang.....	120
Gambar 4.3.5 Koridor yang memamerkan karya murid.....	120
Gambar 4.3.6 Aktivitas anak di Koridor Terbuka.....	121
Gambar 4.3.7 Suasana Lobi CAB pada jam masuk sekolah.....	122
Gambar 4.3.8 Suasana.....	122





## DAFTAR TABEL

Table 4.1.1 Tabel Perbandingan Kajian CFS dengan Konsep Objek Penelitian ....	77
Table 4.2.1 Analisis Penerapan Konsep CFS pada Titik Amatan 1.....	87
Table 4.2.2 Analisis Penerapan Konsep CFS pada Titik Amatan 2.....	98
Table 4.2.3 Analisis Penerapan Konsep CFS pada Titik Amatan 3.....	107
Table 4.2.4 Analisis Penerapan Konsep CFS pada Titik Amatan 4.....	115



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Denah Gedung ECY/EL .....	128
Lampiran 2 Tampak dan Potongan Gedung ECY/EL.....	128
Lampiran 3 Model 3D Gedung ECY/EL.....	129
Lampiran 4 Jawaban Kuisisioner.....	129
Lampiran 5 Protokol Covid-19 .....	137





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bangunan sekolah yang umum ditemukan di Indonesia adalah sekolah yang dirancang secara tradisional. Sekolah dengan model tradisional tersebut berupa bangunan berlorong-lorong dengan ruang kelas seragam yang berderet. Di dalam ruang kelas terdapat barisan meja-meja, sebuah papan tulis, dan seorang guru yang memberikan pelajaran di depan kelas. Selama satu tahun, setiap pagi para murid akan duduk di bangku yang sama hingga jam belajar berakhir. Seiring berjalannya waktu, metodologi pengajaran telah berubah, namun hanya sebagian kecil bangunan sekolah mengikuti perubahan tersebut. Arsitek dan akademisi Frank Locker mengatakan bahwa dalam perancangan arsitektur sekolah, rumus yang sama terus diulangi berkali-kali sejak abad ke-20: guru mentransmisikan pengetahuan yang kaku dan mendasar tanpa memedulikan motivasi, minat, atau kemampuan murid, dengan arahan yang terbatas. Dengan cara ini, menurut Locker, arsitek sedang mereplikasi penjara, tanpa ruang untuk pendidikan yang integral, fleksibel, dan eksploratif.

Tak hanya isu terkait ruang kelas dan metode belajar, isu-isu terkait kelengkapan fasilitas sekolah, kesehatan, keamanan dari tindakan bullying dan pelecehan masih umum ditemui di berbagai sekolah di Indonesia saat ini. Seringkali arsitektur ikut berkontribusi dalam memfasilitasi masalah-masalah tersebut. Sebaliknya, desain yang memperhatikan kebutuhan anak dapat menciptakan pengalaman belajar dan bersosialisasi yang nyaman dan aman.

Child-Friendly School merupakan sebuah konsep sekolah yang mengakui dan memelihara prestasi dari hak-hak dasar anak (UNICEF, 2009). Sebuah sekolah adalah dianggap ramah anak ketika menyediakan lingkungan yang aman, bersih, sehat dan protektif untuk anak-anak. Sekolah harus ramah dengan penggunanya dari semua rentang usia dan gender serta memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab atau disebut juga dengan Sekolah Ramah Anak (SRA) (Solihin, 2015). Aspek yang harus dipenuhi dalam SRA adalah keselamatan, kemanan, kesehatan, responsive gender, keberlanjutan, mampu mewadahi berbagai kegiatan siswa, dan memungkinkan terjadinya patisipasi keluarga dan komunitas. Aspek ini harus dipenuhi

karena anak usia SD berada pada fase sport related movement, dimana pada fase ini anak banyak bergerak.

Dari catatan Komisi Perlindungan Anak Indonesia, di antara seluruh sekolah dasar di Jakarta, hanya beberapa menerapkan sekolah ramah anak. Dari catatan KPAI, hanya 15% sekolah di Indonesia mengimplementasikan CFS. Ini merupakan tantangan berat bagi pemerintah Indonesia dalam memenuhi kebutuhan dan hak perlindungan anak. Kementerian Pendidikan merangkul konsep standar internasional CFS oleh UNICEF menjadi standar nasional Indonesia. Fokus utamanya adalah untuk mendukung sekolah ramah anak yang menjamin hak dan perlindungan anak secara optimal.

Masa kanak-kanak merupakan tahap penting dalam perkembangan pertumbuhan fisik dan kognitif individu, dan periode ini tergantung pada banyak faktor genetik dan faktor lingkungan. Anak berinteraksi dengan lingkungan fisik dan menggunakan lingkungan fisik sebagai ruang untuk bertanya-tanya, menemukan, dan mengalami. Menurut teori Vygotskyan disebutkan bahwa perkembangan mental dan proses persepsi anak berhubungan langsung dengan lingkungan tempat mereka berinteraksi (Kozulin, 2003). Anak berkomunikasi dengan lingkungan dan mengungkapkannya melalui perilakunya. Interaksi dengan lingkungan merupakan hal yang biasa bagi setiap anak, tetapi sifat interaksinya berhubungan langsung dengan kesempatan yang diberikan oleh lingkungan (Olds, 1979).

Pendidikan dasar adalah salah satu faktor yang memainkan peran penting dalam perkembangan kognitif dan hubungan sosial individu. Pendidikan bukan hanya sebuah proses tetapi juga sebuah sistem transformasi terbuka dan berubah yang berkomunikasi dengan lingkungannya (Hertzberger, 2008). Oleh karena itu, sistem pendidikan yang dirancang untuk dapat mengikuti perubahan dan transformasi tersebut hanya dapat disediakan oleh bangunan pendidikan dengan penataan ruang yang dapat beradaptasi dengan inovasi secara paralel.

Hubungan antara anak dengan lingkungan fisik pada dasarnya dibentuk oleh keinginan untuk menjalin suatu ikatan. Lingkungan fisik sekolah dasar penting dibangun dan berfungsi dengan baik karena anak menemukan, menguji, meniru, dan secara aktif mempelajari lingkungan. Maka, harus ada sejumlah kesempatan bebas untuk lingkungan fisik sekolah dasar. Penting untuk menciptakan ruang sosial dan fleksibel di mana anak dapat menemukan, mengalami, dan mengembangkan kreativitasnya sendiri.

Bagi anak-anak usia sekolah dasar, gedung sekolah menjadi penting sebagai tempat pertama mereka bertemu dengan kelompok dan lingkungan sosial yang berbeda.

Lingkungan fisik langsung atau tidak langsung mempengaruhi mekanisme persepsi dan perilaku anak. Dalam hal ini, anak membutuhkan sejumlah ruang untuk merasa aman, untuk mencintai lingkungan di mana dia tinggal dan tumbuh, untuk mengekspresikan dirinya dan untuk menanggapi kebutuhan sosial dan budaya. Earthman dan Lemasters (1996) menyelidiki hubungan antara sekolah lingkungan fisik dan perilaku, perkembangan, dan kesuksesan anak-anak serta menemukan hubungan antara variabel-variabel ini. Oleh karena itu, ditekankan oleh banyak peneliti tentang efek desain sekolah pada perkembangan dan pembelajaran persepsi, fisik, sosial-emosional anak (Şener, 2001).

Arsitektur sekolah dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku anak, dan terbukti mempengaruhi relasi individu dengan lingkungannya dewasa kelak. Penelitian ini berangkat dari pentingnya memahami arsitektur sekolah seperti apa yang ramah anak, dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku dan konfigurasi spasial anak secara positif. Diharapkan penelitian ini akan berkontribusi pada desain gedung sekolah di masa depan dengan cara meningkatkan kesadaran akan hak-hak dasar anak. Studi ini akan berkontribusi pada pencerahan studi desain sekolah dasar, dan dapat memberikan informasi kepada arsitek bangunan sekolah dasar yang akan dirancang di masa depan untuk mewujudkan tipologi sekolah baru yang lebih ramah anak.

ECY/EL BINUS School Serpong adalah taman kanak-kanak dan sekolah dasar internasional yang memiliki bentuk yang unik dibandingkan dengan tipologi sekolah yang umum ditemukan di Indonesia. Gedung ini merupakan karya Budiman Hendropurnomo (Denton Corker Marshall Jakarta/ PT Duta Cermat Mandiri) yang berdiri pada tahun 2011. Gaya arsitektur sekolah ini dianggap mewakili gaya Friedrich Froebel, seorang tokoh pendidikan pencetus mainan edukasi blok bangunan yang memperkenalkan Frank Lloyd Wright ke dunia arsitektur. Komposisi bangunan sekolah ini bagaikan permainan Lego dan Ular Tangga yang menjadikannya sebagai tempat menyenangkan untuk belajar. Desain bangunan didasari ide bahwa sekolah ini bukan suatu institusi yang kaku dan menakutkan, melainkan suatu lahan tempat bermain, bertemu teman, berolahraga, berinteraksi dengan bentuk-bentuk dan ruang-ruang yang beragam. Sekolah Binus dirancang untuk memberikan stimulus bagi anak-anak untuk berpikir kreatif dalam bentuk, komposisi maupun warna, belajar sambil bermain.

Kurikulum pada Early Childhood Years (ECY) dan Elementary Level (EL) BINUS School Serpong meliputi penyelidikan, diskusi proaktif dan kreativitas. Pembelajaran didasarkan pada eksplorasi, observasi, imitasi, penemuan diri, manipulasi dan pengalaman langsung dengan sumber daya yang menarik. Aktivitas bermain didukung baik di dalam

maupun di luar ruangan sehingga siswa dapat menggunakan lingkungan untuk memecahkan masalah dengan cara yang menyenangkan. Ruang kelas pun dirancang agar terasa nyaman, bersih, dan merangsang. Arsitektur Gedung ECY/EL BINUS School Serpong dirancang sebagai tempat eksplorasi bentuk sehingga dapat menghasilkan pengalaman ruang yang unik dan dapat menciptakan persepsi yang berpengaruh pada perilaku anak.

### **1.2. Perumusan Masalah**

ECY/EL BINUS School Serpong adalah taman kanak-kanak dan sekolah dasar internasional yang dibangun dengan konsep desain ramah anak yang unik dibandingkan dengan tipologi sekolah pada umumnya, sehingga membentuk konfigurasi spasial yang unik. Oleh karena itu, diperlukan adanya penelitian dan evaluasi terhadap penerapan konsep *child-friendly school* dan pengaruhnya terhadap konfigurasi spasial yang dialami murid ECY/EL BINUS School Serpong.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Dari perumusan masalah tersebut dapat dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa itu konsep *child-friendly school*?
2. Bagaimana konsep *child-friendly school* menurut arsitek gedung ECY/EL BINUS School Serpong?
3. Bagaimana konsep *child-friendly school* diterapkan sehingga mempengaruhi persepsi para murid pada lingkungan sekolah ECY/EL BINUS School Serpong?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penerapan konsep *child-friendly school* dan pengaruhnya terhadap persepsi anak pada lingkungan sekolah ECY/EL BINUS School Serpong.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian dalam memperkaya wawasan mengenai penerapan konsep *child-friendly school* dan pengaruhnya terhadap persepsi anak. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti serupa di tempat lain.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam memperhatikan pentingnya penerapan aspek-aspek *child-friendly school* pada lingkungan pendidikan, antara lain aspek keselamatan, keamanan, kesehatan, responsive gender, keberlanjutan, mampu memwadahi berbagai kegiatan siswa, dan memungkinkan terjadinya partisipasi keluarga dan komunitas.

### b. Bagi pengusaha

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pengusaha swasta dalam membangun sekolah

### c. Bagi Arsitek

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para arsitek yang merancang sekolah agar dapat memahami standar *child-friendly school* serta bagaimana anak-anak berinteraksi dengan ruang.

## 1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi penerapan konsep *child-friendly school* pada gedung sekolah ECY/EL BINUS School Serpong serta pengaruhnya terhadap persepsi anak. Identifikasi penerapan konsep *child-friendly* pada elemen ruang dilakukan melalui observasi, sementara data terkait persepsi didapatkan melalui wawancara langsung dan survey online. Dengan demikian proses analisisnya diharapkan akan mengurangi hal-hal yang bersifat spekulatif.

### 1.6.1. Lingkup Pembahasan Aspek Penelitian

Lingkup pembahasan aspek penelitian ini terdiri dari penerapan konsep *Child-Friendly School* dan pengaruhnya terhadap persepsi anak di sekolah.

### 1.6.2. Lingkup Pembahasan Objek Penelitian

Lingkup pembahasan objek penelitian ini adalah gedung sekolah ECY/EL BINUS School Serpong, termasuk lapangan olah raga, selasar outdoor, serta area hijau yang ada di dalam kawasan gedung sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di tengah situasi pandemi Covid-19, dan Sekolah BINUS School Serpong menerapkan protokol Covid-19 yang wajib diikuti oleh seluruh pihak sekolah. Pada saat penelitian ini berlangsung, Gedung ECY/EL BINUS School Serpong sedang menjalankan protokol Level Yellow. Beberapa ruang yang



dianggap dapat mengundang kerumunan dan kontak erat antarsesama dibatasi aksesnya. Diantaranya adalah perpustakaan, kantin, taman bermain dan ruang-ruang mata pelajaran khusus seperti ruang kelas musik dan ruang kelas seni rupa. Anak-anak-anak hanya menggunakan satu ruang kelas selama kegiatan belajar offline.

Untuk menganalisis penerapan konsep *child-friendly* pada elemen ruang secara mendalam terhadap Gedung ECY/EL BINUS School Serpong, dipilih 4 titik lokasi pengamatan sebagai sampel penelitian. Keempat titik tersebut dipilih berdasarkan intensitas aktivitas terbanyak dari anak-anak sebagai penggunaannya. Selain itu, disebabkan adanya protokol Covid-19 yang sedang berlangsung, sebagian besar ruang fungsional di sekolah tidak diperkenankan untuk digunakan. Karenanya, ruang-ruang yang dapat diobservasi menjadi terbatas. 4 titik amatan yang terpilih meliputi ruang kelas TK (titik amatan 1), ruang kelas SD (titik amatan 2), koridor (titik amatan 3) dan Lobby CAB (titik amatan 4).

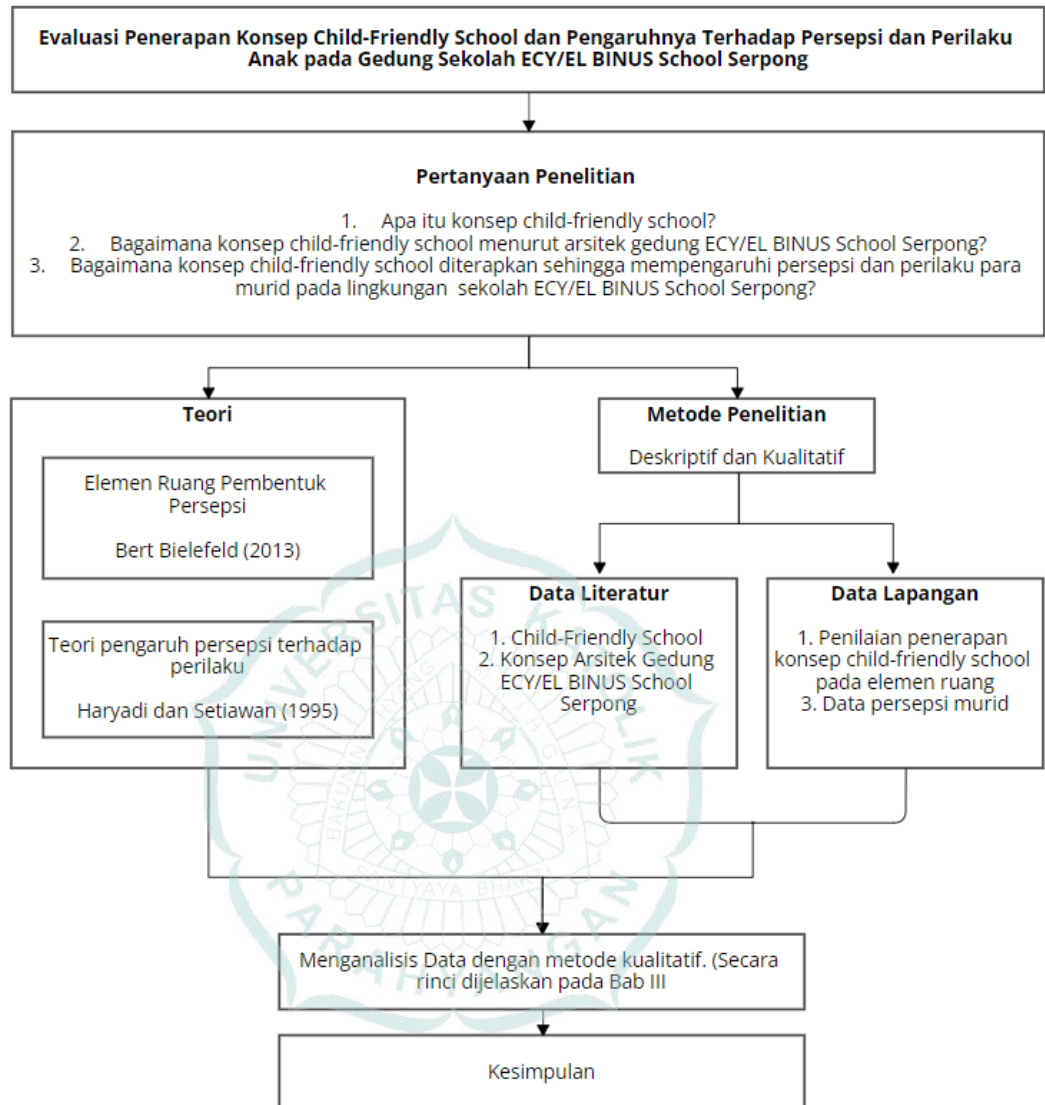


Gambar 1.6.1 Aerial View Kawasan BINUS School Serpong  
Sumber: Akun Youtube BINUS School Serpong



Aerial View Gedung ECY/EL BINUS School Serpong  
Sumber: Google Earth

## 1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.7.1 Kerangka Penelitian

## 1.8. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman penelitian, maka penulis menyajikan skripsi ini dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Membahas hal-hal yang mendasari dilakukannya penelitian pada objek. Bab ini berisi latar belakang yang mengerucut kepada perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan serta manfaat penelitian

## BAB II KAJIAN TEORITIK DAN METODOLOGI PENELITIAN

Membahas teori-teori dan literatur yang berhubungan dengan pembahasan penelitian. Teori ini digunakan sebagai acuan dalam mengidentifikasi serta menganalisis objek. Pada bagian akhir terdapat kerangka penelitian yang dapat menjelaskan proses analisis terkait teori yang digunakan.

Membahas cara atau teknik penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan. Teknik penelitian tersebut meliputi teknik pengumpulan data, teknik analisa data, tempat dan waktu penelitian.

## BAB III: GEDUNG SEKOLAH ECY/EL BINUS SCHOOL SERPONG

Memaparkan deskripsi terkait gambaran umum Gedung ECY/EL BINUS School Serpong. Identifikasi fasilitas dan aktivitas siswa dipaparkan pada bagian ini.

## BAB IV: DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERSEPSI ANAK PADA LINGKUNGAN SEKOLAH ECY/EL BINUS SCHOOL SERPONG

Memaparkan analisis yang menjawab pertanyaan penelitian. Bagian pertama membandingkan konsep desain child-friendly oleh arsitek objek penelitian dengan aspek-aspek dalam teori child-friendly school. Memaparkan analisis mengenai penerapan konsep child-friendly school pada elemen ruang pembentuk persepsi, serta persepsi yang dihasilkan oleh para anak murid.

## BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Memaparkan kesimpulan dari analisis penelitian berupa jawaban dari tiga pertanyaan penelitian serta saran yang meresponi kesimpulan yang didapatkan.